

Peran Bimbingan dan Konseling dalam Mendukung Perkembangan Optimal Anak Usia Dini di Sekolah (TK)

Dwi Prasetyawati Diyah Hariyanti¹, Asep Ardiyanto²

¹PG PAUD, FIP, Universitas PGRI Semarang, dwiprasetyawati@upgris.ac.id

²PGSD, FIP, Universitas PGRI Semarang, asepardiyan@upgris.ac.id

Email Korespondensi: dwiprasetyawati@upgris.ac.id

ABSTRAK

Peran krusial bimbingan dan konseling (BK) sejak usia dini dalam mempersiapkan "Generasi Emas" Indonesia. Bimbingan dan Konseling di masa prasekolah dan awal sekolah dasar tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan sosial-emosional, kemandirian, dan karakter anak. Melalui intervensi yang tepat, BK membantu mengoptimalkan potensi anak, mengatasi hambatan perkembangan, dan menanamkan nilai-nilai positif sebagai bekal menuju masa depan yang gemilang. Artikel ini juga mengulas beberapa pendekatan dan teknik BK yang efektif untuk anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur, atau sering disebut studi literatur yang merupakan metode pengumpulan dan analisis data yang dilakukan dengan menelah sumber-sumber tertulis jurnal, artikel dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis informasi yang ada dalam literatur untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian. Bimbingan dan konseling sejak usia dini memainkan peran yang tak tergantikan dalam mewujudkan visi ini. Dengan memberikan dukungan yang tepat pada masa-masa awal kehidupan, kita tidak hanya mengoptimalkan potensi individu, tetapi juga meletakkan fondasi yang kokoh bagi kemajuan bangsa Indonesia di masa depan. Investasi dalam Bimbingan dan Konseling untuk anak usia dini adalah investasi strategis untuk mewujudkan Generasi Emas yang berkualitas secara holistik.

Abstrak: Bimbingan dan Konseling, perkembangan anak usia dini

ABSTRACT

The crucial role of guidance and counseling (BK) from an early age in preparing Indonesia's "Golden Generation". Guidance and Counseling in preschool and early elementary school not only focuses on academic aspects, but also on the development of children's social-emotional, independence, and character. Through appropriate interventions, BK helps optimize children's potential, overcome developmental obstacles, and instill positive values as provisions for a bright future. This article also reviews several effective BK approaches and techniques for early childhood. The research method used in this study is a literature review, or often called a literature study which is a method of collecting and analyzing data carried out by reviewing written sources of journals, articles and articles that are relevant to the research topic. This method is used to collect, analyze, and synthesize information in the literature to provide a comprehensive understanding of the research topic. Guidance and counseling from an early age plays an irreplaceable role in realizing this vision. By providing the right support in the early stages of life,

we not only optimize individual potential, but also lay a solid foundation for the progress of the Indonesian nation in the future. Investment in Guidance and Counseling for early childhood is a strategic investment to realize a holistic quality Golden Generation.

Abstract: Guidance and Counseling, early childhood development, kindergarten

PENDAHULUAN

Visi mulia "Generasi Emas" Indonesia pada tahun 2045 menuntut persiapan sumber daya manusia yang unggul sejak dini. Masa kanak-kanak, terutama usia prasekolah dan awal sekolah dasar, merupakan periode emas (*the golden age*) di mana fondasi perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan fisik diletakkan. Namun, optimalisasi potensi anak tidak hanya bergantung pada stimulasi akademik semata. Di sinilah peran strategis bimbingan dan konseling (BK) hadir sebagai pilar penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan berakhhlak mulia. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam kontribusi signifikan BK sejak usia dini dalam merealisasikan cita-cita Generasi Emas Indonesia.

Masa kanak-kanak awal adalah periode perkembangan otak yang sangat pesat. Pengalaman dan interaksi pada masa ini membentuk arsitektur otak dan mempengaruhi perkembangan jangka panjang anak (Perry, 2009). Bimbingan konseling pada usia dini membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial-emosional yang penting, seperti mengenali dan mengelola emosi, berempati, dan membangun hubungan yang sehat. Selain itu, BK dapat membantu mengidentifikasi potensi dan kesulitan perkembangan sejak dini, memungkinkan intervensi yang tepat waktu (National Scientific Council on the Developing Child, 2010).

Penelitian neurosains telah secara konsisten menunjukkan bahwa tahun-tahun awal kehidupan merupakan periode pembentukan arsitektur otak yang paling pesat (Shore, 1997). Pengalaman dan interaksi di masa ini memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan anak. Bimbingan dan konseling pada usia dini hadir sebagai jembatan yang memfasilitasi perkembangan yang sehat dan holistik. BK membantu anak-anak dalam mengenali dan mengelola emosi mereka, mengembangkan keterampilan sosial yang esensial untuk berinteraksi dengan orang lain, membangun rasa percaya diri, serta menumbuhkan kemandirian. Lebih lanjut, BK dapat berperan dalam mengidentifikasi secara dini potensi unik anak serta mendeteksi adanya

hambatan perkembangan yang mungkin memerlukan intervensi lebih lanjut (Shonkoff & Phillips, 2000).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi literatur. Metode studi literatur atau dikenal juga dengan istilah studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dan informasi dengan menelaah sumber-sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku referensi, ensiklopedia, serta sumber-sumber lain yang terpercaya baik dalam bentuk tulisan atau dalam format digital yang relevan dan berhubungan dengan objek yang sedang diteliti. Ungkapan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Moh.Nazir, 2015) yang mengatakan bahwa studi literatur adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku- buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Pendapat tersebut juga didukung oleh pendapat (Arikunto, 2002) yang mengungkapkan bahwa studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, majalah, koran, dan literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori.

Menurut (P. Indra & Cahya Ningrum, 2019) studi literatur adalah suatu studi deskriptif untuk menggabungkan informasi yang relevan dengan topik penelitian yang diteliti untuk dikumpulkan dan manfaatkan. Informasi yang dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu buku-buku ilmiah, ensiklopedi, laporan hasil penelitian yang baru maupun terdahulu, artikel/jurnal, dan skripsi/tesis/disertasi. Dengan itu, pada penelitian ini studi literatur dijadikan sebagai fondasi dasar dan utama dalam penelitian ini serta membutuhkan analisis yang matang dan mendalam agar dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan menggunakan model Miles and Huberman. Langkah-langkah dalam model Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2016) adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data merupakan langkah awal dalam menganalisa data, yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti merangkum atau memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang akan diteliti sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian. Data yang di analisis adalah data yang telah

dikumpulkan dari teknik pengumpulan data dengan menggunakan sumber data sekunder diantaranya yaitu buku teks, jurnal, artikel, skripsi, peraturan-peraturan pemerintah, ensiklopedi dan berbagai sumber tulis lainnya baik yang tercetak ataupun tidak tercetak yang sesuai dengan penelitian yang diteliti.

2. Penyajian Data dalam pendekatan kualitatif biasanya menggunakan deskriptif atau menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif. Hal ini disebabkan bahwa setiap data yang muncul selalu berkaitan erat dengan data yang lain. Oleh karena itu, setiap data dapat dipahami dan tidak terlepas dari latarnya. Penyajian data digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan dalam penelitian atau dalam rangka menjawab permasalahan yang di teliti.
3. Verifikasi adalah langkah pengambilan kesimpulan yang dikumpulkan dalam penelitian ini secara bertahap. Pertama, menyusun simpulan sementara, tetapi dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data untuk memperoleh data yang lebih objektif. Dan kedua, penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan beberapa jurnal yang relevan menunjukkan bahwa Peran Bimbingan dan Konseling di Sekolah akan berdampak pada Perkembangan Optimal Anak Usia Dini, hal ini tersaji pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Studi Penelitian yang Relevan

No	Judul	Identitas	Hasil
1	Peran Bimbingan dan Konseling dalam Memaksimalkan Kemampuan Emosi Anak Usia Dini	Ahmad Sitorus	Syukri BK merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan dalam upaya pemberian bantuan kepada orang-orang tertentu, baik individu maupun kelompok, dari berbagai usia yang diberikan oleh tenaga ahli dimaksud untuk perbaikan kehidupan orang yang dibimbing tersebut. Emosi merupakan bagian penting dari kehidupan manusia. Emosi manusia dapat dikontrol secara efektif, dan mereka yang dapat mengontrol emosi merupakan orang

				yang cerdas. Emosi merupakan suatu kecerdasan, dengan adanya emosi kita dapat berperilaku sesuai dengan apa yang kita rasakan sehingga tujuan dan kebutuhan saling berhubungan. Bentuk kegiatan BK bagi anak yang digunakan untuk mengembangkan emosi anak adalah bermain. Bermain dijadikan sebagai instrumen utama untuk menstabilkan emosi anak. lingkup sosial yang muncul dari kegiatan bermain yang ditandai dengan interaksi antar teman sebaya menjadikan kecemasan serta kehampaan jiwa anak menjadi tidak ada. (Sitorus, 2017)
2	Menyiapkan Generasi Emas Anak Usia Dini melalui Pelayanan Bimbingan dan Konseling	Indah Lestari dan Gudnanto		Hal yang dibutuhkan pada anak agar tumbuh menjadi pribadi yang cerdas adalah adanya upaya pendidikan seperti terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan, memotivasi anak untuk senantiasa meningkatkan daya kreativitas, dan bimbingan serta arahan ke arah perkembangan yang optimal. Dengan demikian menumbuhkan generasi emas memberikan wadah kepada anak untuk mengaktualisasikan potensi yang ada pada diri mereka melalui belajar sambil bermain, untuk itu pemilihan media bermain yang tepat akan mengembangkan kreativitas anak serta membangkitkan saraf motorik dan sensoriknya, serta keberadaann pelayanan bimbingan dan konseling di pendidikan anak usia dini sangat diperlukan karena prilaku bermasalah muncul pada anak didik ketika dewasa yang disebabkan oleh masa lalunya di waktu kecil (Letari, Indah, 2020)
3	Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling	Indah Hasibuan, Muatiara Pada Alya H., Ririn Afrilia		penerapan layanan bimbingan dan konseling pada anak usia dini di TK Al-Fikri School memiliki dampak positif dalam

	Anak Usia Dini di TK AL-Fikri School	Widayanti, fauziah Nasution	perkembangan emosional, sosial, dan akademik anak-anak. Strategi yang digunakan, seperti bermain peran, permainan edukatif, pengarahan kelompok, dan kegiatan seni, terbukti efektif dalam membantu anak-anak mengatasi tantangan dan mengembangkan potensi mereka. Konselor yang berpengalaman dan berkualifikasi memiliki peran penting dalam memberikan dukungan kepada anak-anak untuk mengatasi masalah emosional dan sosial. Selain itu, kerjasama yang baik antara konselor, guru, dan orang tua juga menjadi faktor kunci dalam kesuksesan program bimbingan dan konseling (Hasibuan et al., 2023)
4	Peranan Bimbingan Konseling pada Anak Usia Dini	Guru Fauziah Nasution, Insyafiatul Ummi, Jasmine Dwi Aulia, Luthfia Rizka Fadhilah, Rahma Adlyaa	Melalui kolaborasi dengan orang tua dan keluarga, guru bimbingan konseling dapat memperkuat upaya pendidikan anak usia dini, mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, dan menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi pertumbuhan anak. Kerja sama yang erat antara guru bimbingan konseling dan orang tua membantu menciptakan fondasi yang kokoh untuk kesuksesan dan kesejahteraan anak dalam proses pendidikan mereka. Dalam sumbangannya peran tersebut, guru bimbingan konseling di TK RA Babul Khairat memiliki kesempatan untuk mempengaruhi perkembangan anak-anak usia dini secara positif, membantu mereka dalam meraih potensi terbaik mereka, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan holistik mereka.(Fauziah Nasution et al., 2023)
5	Peran Bimbingan Konseling dalam	Reza Hawari, M. Fauzi Hasibuan, Sri	proses pengembangan bakat berdasarkan kemandirian pribadi

	Pengembangan Bakat Peserta Didik	Ngayomi Wastuti, Fanreza	Yudha Robie	<p>peserta didik. Peran bimbingan konseling menjadi fasilitator peserta didik dalam membentuk potensi diri peserta didik agar menjadikan karakter yang lebih baik sehingga terwujudnya pengembangan bakat yang ada pada diri peserta didik. Kebaruan dari artikel ini adalah Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dengan mendalami "Peran Bimbingan Konseling Dalam Pengembangan Bakat Peserta Didik." Melalui penekanan pada aspek bimbingan dan konseling dalam mendukung pengembangan bakat, penelitian ini mungkin membuka wawasan baru terkait metode dan strategi yang dapat diterapkan untuk memaksimalkan potensi peserta didik dalam konteks pengembangan bakatnya. Dengan demikian limitasi yang diambil dari penelitian ini adalah variabilitas implementasi: Perbedaan implementasi bimbingan konseling di berbagai institusi pendidikan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi hasil. Hasil penelitian mungkin tidak sepenuhnya dapat diterapkan secara seragam pada semua konteks pendidikan.</p> <p>Konteks Kultural: Temuan penelitian mungkin terbatas pada konteks kultural tertentu dan mungkin tidak sepenuhnya dapat diterapkan secara universal.(Hawari et al., 2023)</p>
6	Program Bimbingan dan Konseling islami untuk Mengembangkan Kesadaran dan Tanggung Jawab Sosial Siswa	Zahrotul Alawiyah, Ruhenda, Imas Kania Rahman	Identitas sosial terwujud sebagai dampak dari keikutsertaan kita dalam suatu kelompok sosial. Perilaku sosial atau sering disebut prososial dapat diartikan sebagai suatu perbuatan berjasa dengan harapan dapat menolong orang lain. Pelayanan bimbingan sosial di sekolah berpengharapan dapat menolong siswa dalam	

7	Peran Bimbingan dan Konseling Islami untuk Mencetak Generasi Emas Indonesia	<p>memaknai diri dalam kaitannya dengan etika pergaulan sosial dan lingkungan yang berpondasi pada akhlak yang luhur dan tanggung jawab sosial. Bidang ini dijabarkan menjadi poin-poin berikut: a) pengembangan kompetensi berkomunikasi baik secara tertutur maupun tertulis; b) Peningkatan kompetensi untuk berhubungan sosial dan bertingkah laku, baik dimasyarakat, sekolah, bahkan dirumah, dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun serta norma-norma agama, serta adat kebiasaan yang berlaku; c) Peningkatan hubungan yang harmonis dan koheren dengan teman sebangku didalam maupun diluar sekolah serta di masyarakat umum; d) pemahaman dan pengalaman disiplin dan peraturan sekolah (Alawiyah et al., 2019)</p> <p>Pelaksanaan konseling seyogianya dilakukan di tempat-tempat yang suci dan tempat-tempat yang di dalamnya sering didirikan salat seperti masjid, musholla, kantor, atau di rumah. Dan jika hal itu tidak mungkin, seyogianya dihindari pelaksanaan konseling yang didalamnya ada kegiatan yang tergolong makrur. Pemilihan tempat-tempat ibadah sebagai tempat melaksanakan konseling didasarkan atas pertimbangan, bahwa di rumah-rumah yang di sana disebut-sebut asma Allah (seperti : masjid, musholla, rumah tinggal yang didalamnya didirikan shalat) di sana ada nur Allah, rahmat Allah, petunjuk Allah, dan ketenangan yang sejati (Gudnanto, 2015)</p>
---	---	---

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, maka Peran Bimbingan dan Konseling pada anak usia dini khususnya di sekolah bersifat multidimensional, meliputi:

1. Pengembangan Sosial-Emosional: Memfasilitasi pemahaman dan pengelolaan emosi (senang, sedih, marah, takut), mengembangkan empati, membangun hubungan positif dengan teman sebaya dan orang dewasa, serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam konteks sosial (Elias et al., 1997).
2. Pengembangan Kognitif dan Belajar: Mendorong rasa ingin tahu, menstimulasi kemampuan berpikir kritis dan kreatif, membantu anak mengatasi kesulitan belajar awal, serta menanamkan motivasi belajar yang positif.
3. Pengembangan Karakter dan Moral: Memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, menghormati orang lain, serta mengembangkan kesadaran moral sejak dini.
4. Bimbingan Orang Tua dan Keluarga: Memberikan edukasi dan dukungan kepada orang tua mengenai perkembangan anak, strategi pengasuhan yang efektif, serta membangun kemitraan yang kuat antara rumah dan lembaga pendidikan (Sanders, 2008).
5. Mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab: mendorong anak untuk melakukan tugas-tugas sesuai dengan kemampuannya; membantu anak memahami konsekuensi dari Tindakan mereka; dan menanamkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar.
6. Identifikasi dini potensi dan hambatan perkembangan: membantu guru dan orang tua mengenali unik setiap anak; mendeteksi secara dini adanya kesulitan atau hambatan dalam perkembangan (misalnya dalam berbicara, berinteraksi, atau belajar), dan memfasilitasi rujukan ke professional yang lebih ahli jika diperlukan.

Selain itu, pendekatan dalam Bimbingan dan Konseling untuk anak usia dini umumnya bersifat bermain-sentris dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak. Beberapa metode dan teknik yang sering digunakan meliputi:

1. Bermain Terapeutik (*Play Therapy*): Memanfaatkan kegiatan bermain sebagai media untuk anak mengekspresikan perasaan, mengatasi konflik, dan belajar tentang diri sendiri dan lingkungannya.
2. Bercerita dan Mendongeng: Menggunakan narasi untuk menyampaikan pesan moral, mengembangkan imajinasi, dan membantu anak memahami berbagai situasi sosial dan emosi.

3. Kegiatan Kelompok: Memfasilitasi interaksi sosial, belajar berbagi, bekerja sama, dan mengembangkan keterampilan komunikasi.
4. Penggunaan Seni Kreatif: Melalui menggambar, mewarnai, dan kegiatan seni lainnya, anak dapat mengekspresikan diri dan emosinya secara non-verbal.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling (BK) yang efektif di Taman Kanak-Kanak (TK) memberikan berbagai keuntungan signifikan bagi lembaga, di antaranya:

1. Meningkatkan Kualitas Pendidikan Secara Holistik: BK membantu sekolah tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada perkembangan sosial-emosional, perilaku, dan kesejahteraan mental anak. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.
2. Membangun Citra Positif Sekolah: Lembaga yang memiliki program BK yang baik cenderung dipandang lebih peduli dan responsif terhadap kebutuhan anak. Ini dapat meningkatkan kepercayaan dan kepuasan orang tua, yang pada gilirannya dapat memperkuat reputasi sekolah di masyarakat.
3. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Lebih Aman dan Nyaman: BK membantu dalam pencegahan dan penanganan dini masalah perilaku dan sosial di antara anak-anak. Ini menciptakan suasana yang lebih harmonis, aman, dan nyaman bagi semua pihak (anak, guru, dan staf).
4. Mendukung Pertumbuhan dan Perkembangan Optimal Anak: Dengan adanya BK, lembaga dapat lebih proaktif dalam mengidentifikasi potensi dan kebutuhan individual anak. Intervensi dini melalui BK dapat membantu mengoptimalkan perkembangan setiap anak sesuai dengan keunikannya.
5. Meningkatkan Kemitraan dengan Orang Tua: Program BK yang efektif seringkali melibatkan kolaborasi yang erat dengan orang tua. Ini membantu membangun pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan anak di rumah dan di sekolah, serta menciptakan pendekatan yang lebih konsisten dalam mendukung anak.
6. Mengurangi Potensi Masalah di Jenjang Pendidikan Selanjutnya: Anak-anak yang mendapatkan dukungan BK yang baik di TK cenderung lebih siap secara sosial dan emosional untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. Ini dapat mengurangi potensi masalah penyesuaian diri di SD.

7. Mendukung Profesionalisme Guru: Konselor atau guru yang terlatih dalam BK dapat menjadi sumber daya yang berharga bagi guru-guru lain di sekolah dalam memahami perilaku anak dan mengembangkan strategi pengelolaan kelas yang lebih efektif.

Implementasi Bimbingan dan Konseling yang efektif pada usia dini menghadapi beberapa tantangan, termasuk kurangnya jumlah tenaga Bimbingan dan Konseling yang terlatih khusus untuk jenjang ini, serta pemahaman yang belum optimal dari sebagian masyarakat mengenai pentingnya Bimbingan dan Konseling di usia prasekolah. Namun, prospek ke depan sangat menjanjikan. Peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan holistik dan intervensi dini membuka peluang lebar untuk mengintegrasikan Bimbingan dan Konseling secara sistematis dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Kolaborasi yang erat antara pendidik, orang tua, psikolog, dan pemerintah menjadi kunci keberhasilan upaya ini.

KESIMPULAN

Membangun Generasi Emas bukanlah sekadar mempersiapkan individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga generasi yang memiliki kecerdasan emosional yang matang, karakter yang kuat, dan kemampuan sosial yang adaptif. Bimbingan dan konseling sejak usia dini memainkan peran yang tak tergantikan dalam mewujudkan visi ini. Dengan memberikan dukungan yang tepat pada masa-masa awal kehidupan, kita tidak hanya mengoptimalkan potensi individu, tetapi juga meletakkan fondasi yang kokoh bagi kemajuan bangsa Indonesia di masa depan. Investasi dalam Bimbingan dan Konseling untuk anak usia dini adalah investasi strategis untuk mewujudkan Generasi Emas yang berkualitas secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006.
- Shore, R. (1997). *Rethinking the brain: New insights into early development*. Families and Work Institute.
- Elias, M. J., Zins, J. E., Weissberg, R. P., Frey, K. S., Greenberg, M. T., Kessler, R., ... & Shriver, T. P. (1997). *Promoting social and emotional learning: Guidelines for educators*. ASCD.

Shonkoff, J. P., & Phillips, D. A. (Eds.). (2000). *From neurons to neighborhoods: The science of early childhood development*. National Academies Press.

Sanders, M. R. (2008). Alawiyah, Z., Ruhenda, & Rahman, I. K. (2019). Program Bimbingan Dan Konseling Islami Untuk Mengembangkan Kesadaran Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa Mts. *Prosiding Bimbingan ...*, 13(2), 28–32. <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/PSBKI/article/view/153>

Fauziah Nasution, Insyafiatul Ummi, Jasmine Dwi Aulia, Luthfia Rizka, & Rahma Adly. (2023). Peranan Guru Bimbingan Konseling Pada Anak Usia Dini. *Al-Abyadh*, 6(1), 25–34. <https://doi.org/10.46781/al-abydah.v6i1.747>

Gudnanto. (2015). Tafsir Al-Mishbah, jilid 7. *Eran Bimbingan Dan Konseling Islami Untuk Mencetak Generasi Emas*, 1(1), 1–11.

Hasibuan, I. A., Hasyim, M. A., Widayanti, F., & Nasution, F. (2023). Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling pada Anak Usia Dini di TK Al-Fikri School. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(17), 378–386. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8310350>.

Hawari, R., Fauzi Hasibuan, M., Ngayomi Yudha Wastuti, S., & Fanreza, R. (2023). Peran Bimbingan Konseling dalam Pengembangan Bakat Peserta Didik. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 834–842. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.338>

Letari, Indah, G. (2020). *Menyiapkan Generasi Emas Anak Usia Dini melalui Pelayanan Bimbingan dan Konseling*.

Sitorus, A. S. (2017). Peran Bimbingan dan Konseling dalam Memaksimalkan Kemampuan Emosi Anak Usia Dini. *Raudhah*, V(1), 1–9.

Alawiyah, Z., Ruhenda, & Rahman, I. K. (2019). Program Bimbingan Dan Konseling Islami Untuk Mengembangkan Kesadaran Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa Mts. *Prosiding Bimbingan ...*, 13(2), 28–32. <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/PSBKI/article/view/153>

Fauziah Nasution, Insyafiatul Ummi, Jasmine Dwi Aulia, Luthfia Rizka, & Rahma Adly. (2023). Peranan Guru Bimbingan Konseling Pada Anak Usia Dini. *Al-Abyadh*, 6(1), 25–34. <https://doi.org/10.46781/al-abydah.v6i1.747>

Gudnanto. (2015). Tafsir Al-Mishbah, jilid 7. *Eran Bimbingan Dan Konseling Islami Untuk Mencetak Generasi Emas*, 1(1), 1–11.

Hasibuan, I. A., Hasyim, M. A., Widayanti, F., & Nasution, F. (2023). Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling pada Anak Usia Dini di TK Al-Fikri School. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(17), 378–386. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8310350>.

Hawari, R., Fauzi Hasibuan, M., Ngayomi Yudha Wastuti, S., & Fanreza, R. (2023). Peran Bimbingan Konseling dalam Pengembangan Bakat Peserta Didik. *Murhum : Jurnal*

Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 834–842. https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.338
Letari, Indah, G. (2020). *Menyiapkan Generasi Emas Anak Usia Dini melalui Pelayanan Bimbingan dan Konseling.*

Sitorus, A. S. (2017). Peran Bimbingan dan Konseling dalam Memaksimalkan Kemampuan Emosi Anak Usia Dini. *Raudhah, V(1), 1–9.*

Triple P-Positive Parenting Program: Towards an empirically validated multilevel parenting and family support strategy for population-based prevention of behavioral and emotional problems in children. *Clinical Child and Family Psychology Review, 11(1-2), 1-18.*

Moh. Nazir. 2014. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet.

Perry, B. D. (2009). Examining child maltreatment through a neurodevelopmental lens. *Journal of Loss and Trauma, 14(4), 240-255.*

National Scientific Council on the Developing Child. (2010). *Early experiences shape life-long outcomes.* Working Paper No. 9. Center on the Developing Child at Harvard University.